

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha untuk mewujudkan masyarakat yang sehat adalah faktor penting untuk membentuk negara Indonesia yang tentram dan makmur. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menjamin pemerataannya. Salah satu usaha pemerintah untuk mencapai pemerataan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan meningkatkan peran pelayanan kesehatan meliputi pelayanan medis, pelayanan kefarmasian, dan pelayanan keperawatan. Untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan tersebut maka perlu adanya kerjasama yang proaktif antara pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai yang bertujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PP RI No.51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian).

Berdasarkan KepMenKes RI No. 1027/MenKes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek merupakan tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Pekerjaan kefarmasian tersebut meliputi pembuatan, termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional (PP RI No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian juga menyebutkan bahwa suatu pekerjaan kefarmasian di Indonesia harus dilaksanakan oleh tenaga kefarmasian. Tenaga kefarmasian yang memiliki kewenangan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi, dan tenaga menengah farmasi/asisten apoteker).

Apotek merupakan sarana praktek profesi apoteker dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berdasarkan pada filosofi “*Pharmaceutical Care*” atau “Pelayanan Kefarmasian”, yang mendorong pergeseran pola orientasi dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Dalam pelaksanaannya, sebuah apotek harus dikelola oleh seorang Apoteker Pengelola Apotek (APA) yang mempunyai Surat Ijin Apotek (SIA). Selain berperan sebagai APA, seorang apoteker juga memiliki peranan penting dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian seperti peracikan obat, mulai dari penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, penandaan, penyerahan hingga penyampaian informasi, cara penggunaan obat dan perbekalan kefarmasian yang tepat, benar dan aman serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien.

Disamping berkewajiban dan bertanggung jawab dalam bidang kesehatan, seorang apoteker juga harus menguasai kemampuan pengelolaan apotek dari segi bisnis, dengan memperhatikan unsur atau sarana yang sering disebut “*the tool of management*” yang terdiri dari *Man, Money, Methods, Matherials*, dan *Machines*. Untuk menjalankan sistem tersebut agar dapat berjalan dengan baik, dapat berkembang serta mencapai target, maka terdapat beberapa faktor yang juga perlu diperhatikan seperti

Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) (Seto *et al.*, 2008).

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab yang besar dari seorang apoteker dalam melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan, maka para calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek untuk pembekalan dan pengalaman bagi seorang apoteker dalam mempersiapkan diri dan melatih diri, memperluas wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek, sistem manajemen yang baik serta komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Tujuan dilaksanakannya praktek kerja profesi (PKP) di apotek bagi mahasiswa calon apoteker adalah :

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa calon apoteker untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman praktis serta keterampilan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian mulai dari manajemen apotek hingga pelayanan KIE yang dilakukan di apotek sesuai dengan standar yang ada.

2. Tujuan Khusus :

- Memahami dan mengerti struktur organisasi apotek.
- Memahami peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang apoteker di apotek.
- Mempelajari sistem manajemen dan operasional di apotek mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, pengelolaan dan pemusnahan perbekalan farmasi.

- Mempelajari cara pelayanan resep dan non resep mulai dari penerimaan resep sampai dengan KIE.
- Mempelajari perencanaan pendirian apotek baru mulai dari perijinan sampai perencanaan pengadaan obat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

Manfaat dari praktek kerja profesi ini adalah :

1. Bagi Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo dapat meningkatkan citra apotek bahwa apotek bukan hanya sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat tetapi dapat juga sebagai tempat pendidikan dan pelatihan farmasi dalam upaya peningkatan kualitas lulusan apoteker.
2. Bagi Fakultas Farmasi Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dapat meningkatkan kualitas lulusan apoteker yang memiliki kompetensi di bidangnya sehingga perannya semakin diakui oleh tenaga kesehatan lainnya dan masyarakat.
3. Bagi mahasiswa calon apoteker yang melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo dapat memperoleh gambaran nyata mengenai tugas dan tanggung jawab seorang apoteker sebagai pengelola apotek serta memperoleh pengalaman mengenai pengelolaan obat di apotek dan mampu membentuk sikap profesional sebagai seorang apoteker dalam melaksanakan praktek kefarmasian dengan dilandasi etika dan moral.